

# HUBUNGAN PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN DAN PERAWATAN KAKI TERHADAP RISIKO ULKUS KAKI DIABETES DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMANGAPA KOTA MAKASSAR

Fakhriah Amin<sup>1\*</sup>, Yusran Haskas<sup>2</sup>, Eva Arna Abrar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: penulis-korespondensi: (@fakhriahmin77@gmail.com/081220164316)

(Received: 09.03.2024; Reviewed: 16.03.2024; Accepted: 16.04.2024)

## ABSTRACT

Diabetes is a chronic disease that occurs when the pancreas does not produce enough insulin or the body cannot effectively use the insulin it produces. Diabetes occurs from several factors such as heredity, environment and unhealthy lifestyle. To prevent this, it is necessary to act on treatment-seeking behavior and good foot care to prevent diabetic foot ulcers. This study aims to determine the relationship between treatment-seeking behavior and foot care to the risk of diabetic foot ulcers in the Working Area of the Tamangapa Public Health Center, Makassar City. The method used using this type of research uses cross-sectional with the sampling technique used, namely purposive sampling and calculated using the Slovin formula, so that 56 respondents were obtained. Data collection uses questionnaires which are distributed and then the data collected is processed using the master table. From the results of the Chi Square test regarding Treatment Seeking Behavior Against the Risk of Diabetic Foot Ulcers (Risk Screening) was  $p < 0.05$ , whereas from the results of the Chi-Square test Knowledge of Foot Care (Foot Care Knowledge) Against the Risk of Diabetic Foot Ulcers was  $p < 0.05$ , and the results of the Chi-Square test for Foot Care Behavior on the Risk of Diabetic Foot Ulcers is  $p < 0.05$ . Conclusion There is a relationship between medical seeking behavior and foot care to the risk of diabetic foot ulcers in the work area of the Tamangapa Community Health Center, Makassar City.

**Keywords:** *Foot Care, Treatment Seeking Behavior, Risk of Diabetic Foot Ulcers.*

## ABSTRAK

Diabetes merupakan penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan secara efektif insulin yang diproduksi oleh tubuh. Diabetes terjadi dari beberapa faktor seperti keturunan, lingkungan dan pola hidup yang tidak sehat, untuk mencegah hal tersebut diperlukan tindakan perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki yang baik untuk mencegah terjadinya ulkus kaki diabetes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Kota Makassar. Metode yang digunakan menggunakan jenis penelitian ini menggunakan *Cross-Sectional* dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive sampling* dan dihitung menggunakan rumus *Slovin*, sehingga didapatkan 56 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan dan kemudian data yang dikumpul diolah dengan menggunakan master tabel. Dari hasil uji *Chi Square* mengenai Perilaku Pencarian Pengobatan (*Treatment Seeking*) Terhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes (*Skrining Risiko*) adalah  $p < 0.05$ , sedangkan dari hasil uji *Chi-Square* Pengetahuan Perawatan Kaki (*Foot Care Knowledge*) Terhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes adalah  $p < 0.05$ , dan dari hasil uji *Chi-Square* Perilaku Perawatan Kaki (*Foot Care Behavior*) Terhadap Risiko Ulkus Kaki diabetes adalah  $p < 0.05$ . Kesimpulan Ada Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan Dan Perawatan Kaki Terhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Perawatan Kaki, Perilaku Pencarian Pengobatan, Risiko Ulkus Kaki Diabetes.

## Pendahuluan

Diabetes merupakan penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan secara efektif insulin yang diproduksi oleh tubuh. Insulin adalah hormon yang mengatur gula darah, terjadi efek umum dari diabetes yang tidak dapat terkontrol dari waktu ke waktu yang dapat menimbulkan kerusakan serius pada sistem tubuh seperti jantung, pembuluh darah, mata, ginjal dan saraf. (WHO, 2016) dalam (Chan 2016). Negara di wilayah Arab-Afrika Utara dan Pasifik Barat menjadi peringkat ke-2, dengan prevalensi diabetes tertinggi di antara orang berusia 20-79 tahun di antara tujuh wilayah di dunia, masing-masing sebesar 12,2% dan 11,4%. Indonesia menempati urutan ketiga di Asia Tenggara dengan prevalensi 11,3%. IDF juga memproyeksikan bahwa angka penderita diabetes pada populasi usia 20-79 untuk beberapa negara di dunia, yang mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi. Penderita diabetes tertinggi dengan angka kejadian 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta orang sakit, menempati peringkat tiga teratas ialah Cina, India, dan Amerika Serikat. Selain itu Indonesia menempati urutan ketujuh di antara 10 negara dengan kasus penyakit terbanyak, dengan 10,7 juta. Indonesia merupakan satu-satunya negara Asia Tenggara yang masuk dalam daftar tersebut, sehingga kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara dapat diperkirakan (Kementerian Kesehatan RI. 2020).

Perawatan kaki diabetes ialah tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan kaki penderita DM dan mencegah agar tidak terjadi luka di kaki yang bisa mengakibatkan terjadinya resiko infeksi. Penderita DM harus mengetahui bahwa perawatan kaki diabetik dengan baik untuk mencegah terjadinya ulkus diabetik dan amputasi pada kaki (Ningrum dkk., 2021). Perilaku pencarian pengobatan berkaitan dengan usaha atau tindakan sendiri pada saat sakit. Tindakan atau perilaku ini diawali dengan pengobatan sendiri, pengobatan alternatif, berobat ke luar negeri (Mamahit, dkk, 2022). Penderita diabetes mencoba untuk pengobatan sendiri di rumah dan ada juga yang tidak segera berobat. Pergeseran pola penyakit yang berdampak pada perubahan pola perilaku pencarian kesehatan. Perilaku pencarian kesehatan ialah suatu tindakan yang mencari informasi tentang kesehatan melalui berbagai media, tindakan ini sebagai upaya dalam mengotrol sesuatu yang kemungkinan terjadi. Tindakan pencarian pengobatan atau kesehatan bisa didapatkan dengan cara mencari tahu melalui pesan dari media sosial ataupun masa dan nasihat dari teman yang mengalami sakit yang sama, nasihat atau pemberitahuan dari pihak yang mengerti atau paham masalah diabetes militus (Becker & Maiman, 2012) dalam (Aini dkk., 2022).

Menurut Simieneh 2019 mencari perawatan kesehatan dan faktor yang terkait yang digunakan untuk perencanaan, melakukan tindakan yang tepat dan meningkatkan perilaku pencarian kesehatan untuk mengurangi tingkat kematian. Ketika menunda dalam mencari pelayanan kesehatan dan pengobatan dapat memperburuk situasi, yang akan sangat mempengaruhi kesehatan individu (Haskas dkk., 2022)

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi kuantitatif dengan metode pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan perilaku pencarian dan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 juli-6 agustus 2023 di wilayah kerja puskesmas tamangapa kota makassar. Populasi yang telah didapatkan yaitu sebanyak 126 penderita diabetes. Kemudian sampel yang digunakan yaitu *Purposive sampling* dan dihitung menggunakan rumus *Slovin*, sehingga didapatkan 56 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam penelitian ini yaitu kuesioner perilaku pencarian pengobatan *Treatment Seeking Behavior* 42 pertanyaan, kuesioner perawatan kaki *Kuesioner The Modified Diabetic Foot Care Knowledge Questionnaire* 15 pertanyaan dan *Kuesioner Appendix H The Modified Diabetic Foot Care Behavior Questionnaire* 34 pertanyaan, lembar observasi screening risiko ulkus diabetes *Ipswich Touch Test (IpTT)* Terhadap Pemeriksaan Neuropati Sensori Pada Penyandang Diabetes Melitus, kuesioner *Screening Risiko Ulkus* 10 pertanyaan yang telah dimodifikasi. dan kemudian data yang dikumpul diolah dengan menggunakan master tabel. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitas, yaitu untuk mengetahui validitas pertanyaan kuesioner dan konsisten an kuesioner. Pengumpulan data primer yaitu melakukan pengambilan data awal di puskesmas kemudian data sekunder yang diambil secara langsung dari reponden. Analisis data pada penelitian ini yang pertama, analisis univariat yaitu untuk mengetahui jumlah dan frekuensi karakteristik responden. Kedua, analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel yang diukur menggunakan uji *chi-square*. Sebelum melakukan pendataan, peneliti meminta persetujuan terlebih dahulu kepada responden dan juga peneliti tidak menuliskan nama lengkap responden, yaitu hanya inisial saja karena data yang didapatkan bersifat rahasia.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umum Responden**

Kriteria	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
20-29 tahun	1	1.8

30-39 tahun	4	7.1
40-49 tahun	11	19.6
50-59 tahun	20	35.7
60-65 tahun	7	12.5
>65 tahun	13	23.2
Total	56	100.0
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	20	35.7
Perempuan	36	64.3
Total	56	100.0
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak sekolah	13	23.2
SD	13	23.2
SMP	4	7.1
SMA	16	28.6
Pendidikan Tinggi	10	17.9
Total	56	100.0
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	27	48.2
PNS	8	14.3
Pegawai Swasta	2	3.6
Wiraswasta	9	16.1
Lainnya	10	17.9
Total	56	100.0
<b>Status Perkawinan</b>		
Belum Kawin	-	-
Kawin	56	100.0
Bercera	-	-
Total	56	100.0
<b>Tempat tinggal</b>		
Kota	56	100.0
Desa	-	-
Total	56	100.0
<b>Pendapatan perbulan</b>		
>UMR 3.000.000.00	34	60.7
<UMR 3.000.000.00	22	39.3
Total	56	100.0
<b>Asuransi Kesehatan</b>		
Ya	56	100.0
Tidak memiliki asuransi Kesehatan	-	-
Total	56	100.0

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden didapatkan hasil bahwa dari 56 responden (100%). karakteristik yang dimiliki oleh responden sebagian besar berada pada kisaran umur 50-59 tahun (35.7%), berjenis kelamin perempuan (64.3%), tingkat pendidikan terakhir adalah SMA (28.6%) pekerjaan sebagai IRT sebanyak (48.2%), status pernikahan kawin (100.0%), tempat tinggal di kota (100.0%), pendapatan perbulan > UMR (60.7%), memiliki asuransi kesehatan ya sebanyak 56 responden (100.0%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Kesehatan**

Kriteria	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Riwayat keluarga dengan DM</b>		
Ya	31	55.4
Tidak	25	44.6
Total	56	100.0
<b>Meroko/tidak</b>		
Ya	14	25.0
Tidak	42	75.0
Total	56	100.0
<b>Alcohol</b>		

Ya	-	-
Tidak	56	100.0
Total	56	100.0
<b>Lama menderita DM</b>		
<5 tahun	29	51.8
>5 tahun	27	48.2
Total	56	100.0
<b>Obat diabetes oral</b>		
Ya	55	98.2
Tidak	1	1.8
Total	56	100.0
<b>Penggunaan insulin</b>		
Ya	3	5.4
Tidak	53	94.6
Total	56	100.0
<b>BMI</b>		
18,5-22,9 (normal)	7	12.5
23-24,9 (overweight)	13	23.2
25-29,9 (obesitas 1)	34	60.7
>30 (obesitas 2)	2	3.6
Total	56	100.0
<b>Kadar GDS</b>		
	n= 56	%
GDS(mmol/L)(Mean±SD)	289.23	±83.919
<b>Kadar kolestrol</b>		
	n=56	%
Kolestrol )(Mean±SD)	155.64	±40.048
<b>Tekanan darah sisteol</b>		
	n=56	%
sistol(Mean±SD)	142.64	±18.162
diastol(Mean±SD)	86.25	±9.705
<b>Komplikasi</b>		
Ulkus diabetes	2	3.6
Gagal ginjal	-	-
Gangguan penglihatan	11	19.6
Penyakit jantung	-	-
Tidak memiliki komplikasi	43	76.8
Total	56	100.0

Berdasarkan hasil tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan data status kesehatan didapatkan bahwa riwayat keluarga dengan DM (55.4%), tidak merokok (75.0%), menderita DM rentang kurang dari 5 tahun (51.8%), penggunaan obat diabetes oral (98.2%), tidak menggunakan insulin 53 (94.6) body massa indeks (60.7%), kadar status GDS rata-rata 142.64 (±83.919) dengan indikator kadar gula darah sewaktu normal <100, prediabetes dalam rentang 100-199 dan diabetes ≥200, untuk status kolestrol rata-rata 155.64 (±40.048) dengan rentang nilai normal kolestrol <200, untuk tekanan darah sistol rata-rata 142.64 (±18.162), dan untuk status tekanan darah diastol rata-rata 86.25 (±9.705), tidak memiliki komplikasi (76.8%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Treatment Seeking Behavior**

Kriteria	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Treatment Seeking Behavior</b>		
Buruk	19	33.9
Baik	37	66.1
Total	56	100

Berdasarkan hasil tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan data *treatment seeking behavior* didapatkan bahwa perilaku pencarian pengobatan buruk sebanyak 19 responden (33.9%), dan perilaku pencarian pengobatan baik sebanyak 37 responden (66.1 %).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Foot Care Knowledge**

Kriteria	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Foot Care Behavior</b>		

Rendah	20	35.7
Tinggi	36	64.3
Total	56	100

Berdasarkan hasil tabel 4 distribusi frekuensi berdasarkan data *foot care knowledge* didapatkan bahwa pengetahuan perawatan kaki rendah sebanyak 20 responden (35.7%), dan pengetahuan perawatan kaki tinggi sebanyak 36 responden (64.3 %).

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Foot Care Behavior**

Kriteria	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Foot Care Behavior</b>		
Buruk	18	32.1
Bagus	38	67.9
Total	56	100

Berdasarkan hasil tabel 5 distribusi frekuensi berdasarkan data *foot care behavior* didapatkan bahwa perilaku perawatan kaki buruk sebanyak 18 responden (32.1%), dan perilaku perawatan kaki bagus sebanyak 38 responden (67.9 %).

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skrining Ipswich Touch Test (IpTT)**

Kriteria	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Skrining IpTT</b>		
Tidak Neuropati	41	73.2
Neuropati	15	26.8
Total	56	100.0

Berdasarkan hasil tabel 6 distribusi frekuensi berdasarkan data skrining Ipswich Touch Test (IpTT) didapatkan responden tidak neuropati 41 responden (73.2%) dan responden berisiko neuropati sebanyak 15 responden (26.8%).

2. Analisis Bivariat

**Tabel 7 Uji Chi-Square Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan Dan Perawatan Kaki Terhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes (Treatment Seeking Behavior)**

Perilaku Pencarian Pengobatan (Treatment Seeking Behavior)	Skrining Risiko						P
	Tidak Berisiko		Berisiko		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Buruk	7	36.8	12	63.2	19	100.0	<b>0,005</b>
Baik	29	78.4	8	21.6	37	100.0	
Total	36	64.3	20	35.7	56	100.0	

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan data yang telah diperoleh, berdasarkan tabel 7 terdapat 29 responden (78.4%) dengan pencarian pengobatan baik tidak berisiko dan 7 responden (36.8%) dengan pencarian pengobatan buruk tidak berisiko, baik buruknya perilaku pencarian pengobatan mempengaruhi perubahan perilaku responden itu sendiri. Namun beberapa responden dengan perilaku pencarian pengobatan baik tapi berisiko sebanyak 8 responden (21.6%) dan terdapat 12 responden (63.2%). Setelah diuji *Chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,005$  yang berarti nilai  $p < \alpha = 0,05$ .

**Tabel 8 Uji Chi-Square Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan Dan Perawatan Kaki Terhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes (Foot Care Knowledge)**

Pengetahuan Perawatan Kaki (Foot Care Knowledge)	Skrining Risiko						P
	Tidak Berisiko		Berisiko		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	7	33.3	14	66.7	21	100.0	<b>0,001</b>
Tinggi	29	82.9	6	17.1	35	100.0	
Total	36	64.3	20	35.7	56	100.0	

Berdasarkan tabel 8 di atas, dari 56 responden (100%) didapatkan bahwa hasil responden yang memiliki *foot care knowledge* rendah tidak berisiko terhadap terjadinya risiko ulkus kaki diabetes sebanyak 7 responden (33.3%) dan *foot care knowledge* rendah berisiko terhadap risiko ulkus kaki diabetes sebanyak 14 responden (66.7%), sedangkan responden dengan *foot care knowledge* tinggi dan tidak berisiko terhadap risiko ulkus kaki diabetes sebanyak 29 responden (82.9%) dan responden dengan *foot care knowledge* tinggi namun berisiko sebanyak 6 responden (17.1%). Setelah di uji *Chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,001$  yang berarti nilai  $p < \alpha = 0,05$ .

**Tabel 9 Uji Chi-Square Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan Dan Perawatan Kaki Terhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes (*Foot Care Behavior*)**

Perilaku Perawatan Kaki ( <i>Foot Care Behavior</i> )	<i>Skrining Risiko</i>				Total	<i>P</i>
	Tidak Berisiko		Berisiko			
	N	%	N	%		
Buruk	6	33.3	12	66.7	18	<b>0,002</b>
Bagus	30	78.9	8	21.1	38	
Total	36	64.3	20	35.7	56	

Berdasarkan tabel 9 diatas, dari 56 responden (100%) didapatkan bahwa hasil responden yang memiliki *foot care behavior* buruk tidak berisiko terhadap terjadinya risiko ulkus kaki diabetes sebanyak 6 responden (33.3%) dan *foot care behavior* buruk yang dapat berisiko terhadap risiko ulkus kaki diabetes sebanyak 12 responden (66.7%), sedangkan responden dengan *foot care behavior* bagus dan tidak berisiko terhadap risiko ulkus kaki diabetes sebanyak 30 responden (78.9%) dan responden dengan *foot care behavior* bagus namun berisiko sebanyak 8 responden (21.1%). Setelah di uji *Chi-square* didapatkan nilai  $p=0,002$  yang berarti nilai  $p < \alpha = 0,05$

## Pembahasan

### 1. Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan Terhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes

Perilaku pencarian pengobatan berkaitan dengan usaha atau tindakan sendiri pada saat sakit. Tindakan atau perilaku ini diawali dengan pengobatan sendiri, pengobatan alternatif, berobat ke luar negeri (Mamahit, dkk, 2022). Kelompok informan tidak teratur ke pelayanan kesehatan terungkap perilaku yang rentan dapat memperparah penyakit, seperti tidak kontrol secara teratur ke pelayanan kesehatan, tidak mengatur pola makan dan minum dan tidak minum obat secara teratur serta merokok secara aktif, sedangkan pada kelompok informan teratur ke pelayanan kesehatan terungkap bahwa informan rajin kontrol ke Puskesmas dan masih rajin minum obat, tidak minum manis (Susyadi 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes yang diukur dengan *treatment seeking behavior* didapatkan hasil bahwa semakin baik perilaku pencarian pengobatan responden maka semakin sedikit peluang terjadinya risiko ulkus kaki diabetes.

Berdasarkan hasil penelitian uji *Chi-square* menunjukkan kemaknaan/ *signifikan* dari kedua variabel bahwa ada hubungan perilaku pencarian pengobatan terhadap risiko terjadinya ulkus kaki diabetes di wilayah kerja puskesmas Tamangapa kota Makassar. Artinya, semakin baik perilaku pencarian pengobatan responden maka risiko terjadinya ulkus kaki diabetes semakin sedikit.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan data yang telah diperoleh, berdasarkan tabel 7 terdapat 29 responden (78.4%) dengan pencarian pengobatan baik tidak berisiko dan 7 responden (36.8%) dengan pencarian pengobatan buruk tidak berisiko, baik buruknya perilaku pencarian pengobatan mempengaruhi perubahan perilaku responden itu sendiri. Namun beberapa responden dengan perilaku pencarian pengobatan baik tapi berisiko sebanyak 8 responden (21.6%) dan terdapat 12 responden (63.2%) dengan pencarian pengobatan buruk dan berisiko, hal ini menunjukkan bahwa perilaku pencarian pengobatan dapat mengurangi risiko terjadinya ulkus kaki diabetes dengan mencari atau mengumpulkan beberapa informasi pengobatan dan melakukan pemeriksaan rutin di pelayanan kesehatan. Sedangkan beberapa responden dengan perilaku buruk diakibatkan tidak mendapatkan informasi yang baik dan jarang memeriksakan diri ke pusat pelayanan kesehatan dikarenakan beberapa faktor seperti takut akan informasi tentang penyakitnya, ekonomi, jarak pelayanan kesehatan dan beberapa yang mengabaikan penyakitnya.

### 2. Hubungan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes

Pengetahuan sangat penting dalam perawatan diri untuk pencegahan kaki diabetes, dan dengan demikian penting untuk mengenali seberapa rendah kadarnya pengetahuan tentang subjek dikaitkan dengan sedikit informasi yang mereka terima dari tenaga kesehatan. Seperti halnya bijaksana, dalam kaitannya dengan praktik, penting untuk mengenali caranya penguatan dan penekanan yang diberikan oleh layanan kesehatan tim sangat diperlukan untuk meningkatkan praktik perawatan diri (Sukartini et al. 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayrani dkk, 2022) yang menggambarkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan ulkus kaki diabetes, dibuktikan dengan *p-value*  $0.000 < 0.05(a)$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien ulkus kaki diabetes dalam pencegahan ulkus diabetes.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengetahuan dan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes yang diukur dengan *Foot Care Knowledge* dan *Foot Care*



*Behavior* didapatkan hasil bahwa semakin tinggi pengetahuan perawatan kaki dan semakin bagus perilaku perawatan kaki responden maka semakin sedikit peluang terjadinya risiko ulkus kaki diabetes.

Berdasarkan hasil penelitian uji *Chi-square* menunjukkan kemaknaan/ *signifikan* dari kedua variabel bahwa ada hubungan pengetahuan dan perawatan kaki terhadap risiko terjadinya ulkus kaki diabetes di wilayah kerja puskesmas Tamangapa kota Makassar.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan data yang telah diperoleh berdasarkan tabel 8 terdapat 29 responden (82.9%) yang memiliki pengetahuan perawatan kaki tinggi tidak berisiko dan 6 responden (17.1%) dengan tingkat pengetahuan perawatan kaki tinggi namun berisiko hal tersebut menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan perawatan kaki berhubungan dengan rendahnya risiko terjadinya ulkus kaki diabetes, namun ada 7 responden (33.3%) dengan pengetahuan rendah tidak berisiko dan 14 responden (66.7%) dengan pengetahuan rendah dan berisiko tingkat pengetahuan rendah dapat terjadi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan yang kurang, kurangnya mendapatkan informasi tentang diabetes atau lingkungan yang tidak memadai.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 9 menunjukkan bahwa perilaku perawatan bagus tidak berisiko 30 responden (78.9%) dan 8 responden (21.1%) berperilaku bagus namun berisiko dan terdapat 6 responden (33.3%) dengan perilaku buruk namun tidak berisiko sedangkan 12 responden (66.7%) berperilaku buruk dan berisiko. Dilihat dari data yang didapatkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi dan perilaku perawatan kaki bagus pada responden yang telah dikaji. Hal tersebut didukung oleh program yang dilakukan yaitu mengadakan senam prolanis setiap hari sabtu di puskesmas tamangapa, sehingga mendukung penderita diabetes untuk melakukan senam dan meningkatkan daya tahan tubuh.

## Kesimpulan

Risiko ulkus kaki diabetes dipenelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu *Treatment Seeking Behavior*, *Foot Care Knowledge* dan *Foot Care Behavior*. Setelah dilakukan analisis bivariat uji chi-square didapatkan hasil bahwa ketiga faktor tersebut memiliki hubungan dengan risiko terjadinya ulkus kaki diabetes di wilayah kerja puskesmas tamangapa kota makassar. Dengan hasil uji  $p < 0.05$ .

## Referensi

- Abrar, E. A., & Sabil, F. A. (2022). Efektifitas Penggunaan Bahasa Lokal dalam Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Effectiveness of Using Local Languages in Education to Improve Knowledge about Foot Care in Diabetes Mellitus Patients. 4(3), 402–412.
- Abrar, E. A., Yusuf, S., Sjattar, E. L., & Rachmawaty, R. (2020). Development and evaluation educational videos of diabetic foot care in traditional languages to enhance knowledge of patients diagnosed with diabetes and risk for diabetic foot ulcers. *Primary Care Diabetes*, 14(2), 104–110. <https://doi.org/10.1016/j.pcd.2019.06.005>
- Aini, S. N., Khoiriyah, N. N., Sowwam, M., & ... (2022). Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Pencarian Kesehatan pada Penderita Diabetes Militus dalam menghadapi Covid-19 di Kecamatan Karangmalang .... *Jurnal Pendidikan* ..., 6, 10914–10921. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4162%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4162/3488>
- Ayrani, M., Hisni, D., & Lubis, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 184–192.
- Ayu, N. M. D., Supono, & Rahmawati, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 11(2), 117–125.
- Chan, M. (2016). *Global Report on Diabetes*. Isbn, 978(April), 6–86. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565257>
- Hardianto, D. (2021). Telaah Komprehensif Diabetes Melitus: Klasifikasi, Gejala, Diagnosis, Pencegahan, Dan Pengobatan. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBI)*, 7(2), 304–317. <https://doi.org/10.29122/jbbi.v7i2.4209>
- Haskas, Y., Kahdjirah, S., & Restika, I. (2022). Assesment Persepsi Sakit Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar Keywords Diabetes Melitus , Glukosa darah , Persepsi Sakit Correspondence. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 297.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (pp. 1–10).
- Kurnia, A., Rejeki, S., & Khoiriyah, K. (2022). Perilaku Perawatan Kaki pada Penderita Diabetes Melitus Melalui Terapi 3F (Foot Assessment, Foot Care, Follow Up). *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 5(4), 772–779. <https://doi.org/10.33096/woh.v5i04.186>

- Mohammad arifin noor, suyanto, & dwi nur aini. (2022). Pengetahuan perawatan kaki terhadap resiko ulkus diabetik pasien diabetes melitus (DM). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 139–144.
- Ningrum, T. P., Al Fatih, H., & Yuliyanti, N. T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(2), 166–177.
- Prabawati, D., Sari, P., & Neonbeni, Y. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Dan Senam Kaki Pada Pasien Diabetes. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 624. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4825>
- Sukartini, T., Theresia Dee, T. M., Probowati, R., & Arifin, H. (2020). Behaviour model for diabetic ulcer prevention. *Journal of Diabetes and Metabolic Disorders*, 19(1), 135–143. <https://doi.org/10.1007/s40200-019-00484-1>
- Sulistiani, I., Djamaluddin, N., & Rahim, N. K. (2022). Skrining Kaki Diabetes “Ipswich Touch Test (Iptt)” Dalam Mendeteksi Resiko Luka Kaki Pada Pasien Dm. *Borneo Community Health Service Journal*, 2(2), 28–33. <https://doi.org/10.35334/neotyce.v2i2.2815>.